

PELATIHAN ABON AYAM PEDAS: INOVASI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN CABAI DI DESA MANDIRO, TEGAL AMPEL, BONDOWOSO

Lailatul Sarifah¹, Arvito Caesario Arifianto Putra², Trivani Yuniar Baharini³, Dmitry Febri Damayanti⁴, Dimas Dwi Santoso⁵, Aldo Wijaya⁶, Khalifah Anggun Lestari⁷, Enggita Anggraeni Okta⁸, Muhammad Fatchur Rozi⁹, Sofia Salsabila¹⁰

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Jember
Email: lailatulsarifah4@gmail.com

²Program Studi Informatika, Universitas Jember
Email: vito160702@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Universitas Jember
Email: trivaniyuniar@gmail.com

⁴Program Studi Kimia, Universitas Jember
Email: Dmitryfbr@gmail.com

⁵Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Jember
Email: dimasdwi250@gmail.com

⁶Program Studi Teknik Sipil, Universitas Jember
Email: oaldowijaya0@gmail.com

⁷Program Studi Televisi dan Film, Universitas Jember
Email: lestari.anggun4@gmail.com

⁸Program Studi Hukum, Universitas Jember
Email: enggitaanggraeni@gmail.com

⁹Program Studi Agronomi, Universitas Jember
Email: faturrozi018@gmail.com

¹⁰Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember
Email: sofiasalsabila89@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth plays a crucial role in fostering the development of a economically advanced nation. Economic growth is also one of the key points in the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Goal 8 (Decent Economic Growth). However, economic growth in Indonesia is still not considered substantial, as there are disparities in rural economic growth, one of which is evident in Bondowoso Regency, particularly in Mandiro Village, Tegalampel District. Despite the significant potential in Mandiro Village, its resources have not been fully harnessed and improved to achieve enhanced economic conditions. One of the potential areas for improvement lies in agriculture, as the village possesses vast agricultural land which serves as the primary livelihood for the local community. The main agricultural product is chili peppers, which can be processed into valuable products for both the local village population and the wider society. These chili peppers are planned to be processed into a special spicy chicken floss known as the signature chili-infused chicken floss of Mandiro Village. This endeavor will be facilitated through training organized by the KKN UNEJ (Community Service Program of the University of Jember) Group 98, situated within Mandiro Village, with a particular focus on engaging the village residents, especially the women. The aspiration stemming from this training initiative is that the community will be motivated and enthusiastic to engage in entrepreneurship by harnessing the chili pepper yields of Mandiro Village. This innovative product, the spicy chicken floss, holds the potential to enhance the village's economy by augmenting the income of its inhabitants.

Keywords: economic growth, chili pepper agricultural processing, spicy chicken floss

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting dalam mendorong terwujudnya negara yang maju dalam sisi perekonomian. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah yang maju apabila memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu poin dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yakni poin ke 8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata). Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum bisa dikatakan meningkat karena masih terdapat pertumbuhan ekonomi desa yang belum merata, salah satunya terjadi di Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel. Padahal, potensi yang ada di Desa Mandiro sangat mumpuni untuk dikelola dan ditingkatkan agar dapat mewujudkan perekonomian yang meningkat. Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan yaitu dari segi pertaniannya karena lahan



pertanian di desa ini sangat luas dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Hasil pertanian utama yakni berupa cabai yang akan diolah menjadi produk atau olahan yang bermanfaat, baik untuk masyarakat desa setempat maupun masyarakat luas. Cabai ini nantinya akan diolah menjadi abon ayam pedas spesial cabai khas Desa Mandiro dengan memfokuskan pengadaan pelatihan oleh KKN UNEJ kelompok 98 yang ada di Desa Mandiro kepada masyarakat desa, khususnya ibu-ibu. Harapan dari hasil pelatihan ini yakni masyarakat mau dan gemar berwirausaha dengan memanfaatkan hasil pertanian cabai Desa Mandiro berbentuk inovasi produk abon ayam pedas yang dapat meningkatkan perekonomian desa melalui peningkatan penghasilan masyarakatnya.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, pengolahan hasil pertanian cabai, abon ayam pedas

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat perkembangan kemajuan suatu daerah. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah yang maju apabila memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan perekonomian menjadi faktor penentu keberhasilan suatu daerah dalam mengelola kehidupan ekonomi masyarakatnya yang makmur, sejahtera, dan serba terpenuhi dengan baik. Ditambah adanya program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berisi 18 tujuan perwujudan desa yang lebih maju dan pertumbuhan ekonomi menjadi poin ke 8 yakni pertumbuhan ekonomi desa merata (Kemendesa, 2023). Akan tetapi, tidak semua desa yang ada di Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang merata, salah satunya desa yang berada di Kabupaten Bondowoso yakni Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel. Berdasarkan data pada <https://sid.kemendesa.go.id>, laju pertumbuhan ekonomi Desa Mandiro berada di angka 29,70 yang mengartikan bahwa desa ini tingkat perekonomiannya masih di bawah standar 50%. Padahal desa ini memiliki potensi yang sangat bisa ditingkatkan, contohnya dalam aspek pertaniannya.

Potensi pertanian di Desa Mandiro sangat luas dan merupakan bentuk mata pencaharian utama masyarakat desa ini. Pertanian yang ada di Desa Mandiro terdiri dari berbagai macam tanaman, diantaranya yaitu cabai, tembakau, jagung, dan tebu. Cabai merupakan komoditas pertanian utama yang ada di Desa Mandiro dan mendapatkan hasil pertanian yang melimpah, sehingga dapat menguntungkan bagi para petani. Hasil panen dari pertanian cabai ini biasanya langsung disetorkan kepada tengkulak dan tidak diolah sendiri oleh para petani cabai. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu hal yang sangat disayangkan karena harga penjualan cabai ke tengkulak tidak sebanding dengan cabai yang diolah sendiri dan membawa penghasilan yang lebih besar bagi petani cabai. Jiwa berwirausaha dalam masyarakat Desa Mandiro masih kurang dan UMKM yang ada di desa ini juga masih sedikit, sehingga hasil olahan pertanian cabai tidak diolah sendiri oleh masyarakatnya. Akibatnya, perekonomian masyarakatnya masih berpatok pada tengkulak dan menjadi perkara yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya cenderung stagnan atau menurun, bergantung pada hasil panen pertanian cabainya.

Berdasarkan permasalahan pertumbuhan ekonomi yang tak kunjung meningkat, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jember Kelompok 98 menitikberatkan pada pengolahan hasil pertanian cabai berupa olahan produk abon ayam pedas spesial cabai khas Desa Mandiro. Program yang ditawarkan berupa pelatihan abon ayam pedas kepada masyarakat Desa Mandiro, khususnya ibu-ibu. Harapannya dari program ini dapat mengajak serta mendorong masyarakat untuk berwirausaha agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya yang dapat berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Desa Mandiro. Selain itu, juga sebagai bentuk pencapaian program SDGs guna terwujudnya desa yang sejahtera, makmur, dan terus berkembang lebih maju.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Jember Kelompok 98 diimplementasikan berupa pelatihan abon ayam pedas dari hasil pertanian cabai di Desa Mandiro kepada masyarakat desa setempat. Sasaran masyarakat desa yang mengikuti pelatihan yaitu ibu-ibu PKK, ibu-ibu Kader, ibu-ibu RT dan RW, serta ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap pra-acara, pelaksanaan acara, dan pasca acara. Tahap pra-acara dilakukan dengan membentuk kepanitiaan, melakukan rapat kepanitiaan, melakukan survei, observasi, dan wawancara pertanian cabai ke para petani cabai, pengenalan dan pendekatan ke ibu-ibu masyarakat desa secara persuasif, serta melakukan persiapan dalam pelaksanaan pelatihan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana berlangsungnya kegiatan pelatihan abon ayam pedas, dan yang terakhir tahap pasca acara yaitu keberlanjutan program berupa tindakan atau aksi lebih lanjut terhadap hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian merupakan salah satu sektor kehidupan yang berperan penting dalam menghasilkan pangan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di samping itu, pertanian menjadi salah satu sektor unggulan di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu contohnya di Bondowoso dimana pertanian tergolong menjadi salah satu komoditas unggulan (Riawati, Fitriati, Suryawati, Suji, & Helpiasuti, 2022). Ditambah wilayah Indonesia sebagian besar terdiri dari wilayah daratan dengan hamparan persawahan yang terbentang luas, terutama pada wilayah desa. Hal ini menjadi kelebihan sendiri bagi desa akan potensi yang dimiliki tersebut. Akan tetapi, menurut Rahmat et al. (2021), potensi sumber daya alam di banyak desa belum dimanfaatkan secara optimal, dan beberapa di antaranya masih berada di wilayah yang terbelakang secara pembangunan. Padahal potensi pertanian yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan desa menjadi maju dengan bantuan teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Untuk itulah, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menggerakkan desa dalam mengatasi desa terbelakang itu melalui peran mahasiswa dalam bentuk program pengabdian masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Jember kelompok 98 berfokus pada pengolahan hasil pertanian cabai menjadi sebuah produk olahan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan masyarakat luas berupa abon ayam pedas spesial cabai khas Desa Mandiro. Kegiatan pengolahan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat Desa Mandiro, khususnya para ibu-ibu. Dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk abon ayam pedas yang diberi nama *brand* “Nyonya” spesial cabai khas Desa Mandiro karena tujuannya ingin mengangkut hasil pertanian cabai di Desa Mandiro agar lebih dikenal oleh masyarakat luar, khususnya di luar Bondowoso. Pelatihan ini dilakukan pada hari Jum’at tanggal 18 Agustus 2023 pukul 19.00-20.30 WIB bertempat di Balai Desa Mandiro. Jumlah peserta yang hadir yaitu 31 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu Kader, ibu-ibu RT dan RW, serta ibu-ibu rumah tangga. Pada Gambar 1 adalah gambar produk abon ayam pedas “Nyonya” spesial cabai khas Desa Mandiro. Daftar hadir peserta pelatihan abon ayam pedas Desa Mandiro dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1
Produk Abon Ayam Pedas “Nyonya”



Tabel 1
Daftar Hadir Peserta Pelatihan Abon Ayam Pedas Desa Mandiro

No.	Nama	Alamat Dusun
1.	Siti Halimah	Dusun Senap
2.	Fatimah	Dusun Senap
3.	Komariah1111	Dusun Senap
4.	Linda Oktaviah	Dusun Krajan 1
5.	Ika Widya	Dusun Krajan 1
6.	Nawiyah	Dusun Masjid
7.	Siti Masruroh	Dusun Lumbnng
8.	Fi'satil Kamilah	Dusun Lumbnng
9.	Holipah	Dusun Lumbnng
10.	Lilik Hosnia	Dusun Masjid
11.	Umi Kulsum	Dusun Madrosah
12.	Nur Halimatus S	Dusun Masjid
13.	Rumiyatul	Dusun Senap
14.	Hasnaul Karimah	Dusun Lumbnng
15.	Lia	Dusun Lumbnng
16.	Fir	Dusun Lumbnng
17.	Lia	Dusun Lumbnng
18.	Sunima	Dusun Lumbnng
19.	Sherly	Dusun Lumbnng
20.	Nor	Dusun Krajan 1
21.	Waqiah	Dusun Masjid
22.	Slamah	Dusun Masjid
23.	Vidah	Dusun Masjid
24.	Suwarni	Dusun Masjid
25.	Kartini	Dusun Masjid
26.	Bu Di	Dusun Masjid
27.	Ani	Dusun Masjid
28.	Listianingsih	Dusun Asem
29.	Widiyanti	Dusun Jawa
30.	Rukayah	Dusun Lumbung
31.	Hayani	Dusun Madrosah

Hasil dari kegiatan pelatihan abon ayam pedas yang diadakan di Balai Desa Mandiro juga berupa adanya minat wirausaha dari beberapa masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan. Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah menggunakan kreativitas dan inovasi sebagai fondasi utama, panduan, serta sumber daya guna menciptakan peluang yang membawa kesuksesan dalam dunia bisnis atau kehidupan (Widnyana, Widyawati, & Warmana, 2018). Wirausaha di sini harapannya dapat menambah inovasi masyarakat untuk mengolah hasil pertanian cabai menjadi abon ayam

pedas yang dapat dijual, sehingga hasil panen dari pertanian cabai nya tidak langsung dijual ke tengkulak. Dari hasil wirausaha ini juga harapannya dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat dalam sisi perekonomiannya karena hasil pertanian cabai nya diolah sendiri, tidak dijual langsung ke tengkulak. Harapannya juga UMKM yang ada di Desa Mandiro menjadi bertambah dan jiwa wirausaha dalam lingkungan masyarakat lebih meningkat, sehingga masyarakat Desa Mandiro memiliki jiwa-jiwa pebisnis yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Dengan demikian, dari adanya wirausaha ini juga dapat memberikan inovasi yang bertujuan menjadi solusi bagi masyarakat secara umum, dan bisnis mereka terus berkembang sehingga dapat berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi pajak kepada negara (Selamat & Tunjungsari, 2019).

Pembahasan Program Kerja Tematik

Pengolahan hasil pertanian cabai menjadi sebuah produk abon ayam pedas “Nyonya” spesial cabai khas Desa Mandiro diimplementasikan melalui sebuah bentuk kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap pra-acara, pelaksanaan acara, dan pasca acara. Pada tahap pertama yakni pra-acara dilakukan survei dan wawancara terhadap para petani cabai yang ada di Desa Mandiro. Kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk observasi terhadap pertanian di Desa Mandiro karena cabai merupakan komoditas pertanian utama yang ada di desa ini. Hasil observasi, survei, dan wawancara didapatkan bahwa Dusun Jawa memiliki potensi pertanian cabai yang paling melimpah di Desa Mandiro. Selain itu, para petani cabai di desa ini memanen dan menjual hasil panennya kepada tengkulak secara langsung tanpa melewati proses pengolahan terlebih dahulu, sehingga pendapatan petani bergantung pada harga cabai di pasaran. Ditambah petani cabai sering merugi karena harga sembako yang cenderung fluktuatif, sehingga sering mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Selain itu, juga cabai merupakan salah satu komoditas yang mudah rusak karena tidak tahan lama, sehingga petani harus segera memasarkan cabai nya agar tidak merugi. Dari permasalahan inilah yang menjadi awal inspirasi mahasiswa KKN UMD kelompok 98 Universitas Jember dengan memberikan inovasi berupa pelatihan kepada ibu-ibu yang ada di Desa Mandiro untuk mengolah hasil panen cabai menjadi produk abon ayam pedas yang dapat meningkatkan kreativitas, menjadikan bentuk wirausaha, serta membantu meningkatkan nilai jual dari cabai segar.

Pada tahap pra-acara, selain dilakukan observasi, survei, dan wawancara, juga membentuk kepanitiaan yang terdiri dari penanggung jawab (PJ), divisi desain produk & *marketing*, divisi *finance*, dan divisi *research & development* (R&D). Tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut.

- a. Penanggung Jawab (PJ)
Tugasnya yaitu :
 - Berkoordinasi dengan koordinator desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
 - Mengkoordinir semua panitia
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan
 - Bertanggung jawab atas kegiatan pra-acara, pelaksanaan acara, dan pasca acara
- b. Divisi Desain Produk & *Marketing*
Tugasnya yaitu :
 - Membuat logo produk
 - Menentukan kemasan produk
 - Menyiapkan konsep pelatihan
- c. Divisi *Finance*
Tugasnya yaitu :
 - Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB)

- Menentukan komposisi dan berat bersih kemasan
 - Menentukan harga jual dan laba per kemasan
- d. Divisi *Research & Development* (R&D)
Tugasnya yaitu :
- Membuat rancangan bahan, alat, resep, dan proses produksi
 - Menjadi PJ demo masak saat pelatihan

Setelah kepanitiaan terbentuk, selanjutnya melakukan rapat kepanitiaan secara berkala untuk membahas persiapan pelaksanaan pelatihan dan progres setiap divisi. Di samping itu, juga melakukan pendekatan ke ibu-ibu masyarakat Desa Mandiro secara persuasif untuk diajak mengikuti pelatihan serta dikenalkan produk abon ayam pedas hasil olahan cabai.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan acara dimana berlangsungnya kegiatan pelatihan abon ayam pedas yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Agustus 2023 pukul 19.00-20.30 WIB bertempat di Balai Desa Mandiro dengan dihadiri oleh 31 orang. Peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu Kader, ibu-ibu RT dan RW, serta ibu-ibu rumah tangga. Pada saat pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan oleh Ibu Kepala Desa, koordinator desa dari mahasiswa KKN, dan penanggung jawab (PJ) kegiatan. Kemudian, dilanjutkan dengan acara inti yakni pelatihan abon ayam pedas berbentuk demo masak yang dipimpin oleh PJ demo dengan disaksikan oleh peserta pelatihan sampai acara selesai dan ditutup dengan dokumentasi kegiatan. Gambar 2 dan 3 adalah dokumentasi saat pelatihan berlangsung dan dokumentasi setelah acara pelatihan.

Gambar 2

Dokumentasi Saat Pelatihan Abon Ayam Pedas



Gambar 3

Dokumentasi Setelah Pelatihan Abon Ayam Pedas



Produk hasil olahan cabai berupa abon ayam pedas dapat bertahan sekitar 1 bulan, dimana proses pembuatannya cukup sederhana serta menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat. Abon ayam pedas ini dikemas dalam *standing pouch ziplock* dengan berat 100 gram yang dapat dijual dengan harga Rp17.000 hingga Rp19.000 dan dapat memperoleh keuntungan sebesar 30% per kemasan. Harapan setelah pelatihan ini dilaksanakan yakni dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mandiro, terutama sebagai inspirasi ibu-ibu rumah tangga dalam wirausaha dan membantu dalam mencukupi ketahanan pangan keluarga.

Pada tahap terakhir yakni pasca acara berupa keberlanjutan program dimana kepala desa bersama dengan ibu-ibu Desa Mandiro melanjutkan program sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mandiro. Bentuk keberlanjutan program ini dapat berupa menggerakkan ibu-ibu untuk berwirausaha, membuka UMKM pengolahan hasil pertanian cabe menjadi abon ayam pedas, sehingga dapat menambah pendapatan masyarakatnya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sebagaimana menurut Desmintari, Aryani, & Pusporini (2020) dimana masyarakat Indonesia dapat menjadi penggerak dalam perekonomian yang tangguh. Artinya, bentuk usaha dan kegigihan masyarakatnya dalam berwirausaha ini yang dapat meningkatkan perekonomian nasional melalui peningkatan perekonomian masyarakatnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan abon ayam pedas sebagai bentuk pengolahan hasil pertanian cabai di Desa Mandiro berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat Desa Mandiro yang hadir pada pelatihan ini juga sangat antusias mengikuti dari awal hingga acara selesai. Beberapa produk yang dihasilkan dari pelatihan abon ayam pedas ini juga diberikan kepada peserta yang hadir. Hasil dari pelatihan ini seperti yang diharapkan di awal yakni bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta nilai jual komoditas cabai yang ada di Desa Mandiro semoga tercapai karena hasil pertanian cabe nya dimanfaatkan dengan cara diolah terlebih dahulu yang dapat memberikan harga jual yang lebih tinggi daripada langsung menjualnya dalam bentuk mentahan. Di samping itu, hasil olahan cabai ini menjadi abon ayam pedas juga memberikan beberapa keunggulan, misalnya menghasilkan produk yang lebih tahan lama, menambah nilai jual komoditas cabai, dan bisa dikonsumsi secara langsung. Harapan setelah kegiatan ini terlaksana adalah dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mandiro, terutama sebagai inspirasi ibu-ibu rumah tangga dalam wirausaha dan membantu dalam mencukupi ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian, program SDGs yang telah dicanangkan oleh Kemendes pada seluruh desa yang ada di Indonesia dapat tercapai sesuai dengan poin SDGs ke 8 yakni pertumbuhan ekonomi yang merata.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kelompok 98 yang telah membimbing, mendampingi, dan mengarahkan demi terwujudnya kelancaran program kerja tematik ini. Selain itu, juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Desa Mandiro beserta perangkat desanya juga masyarakat Desa Mandiro yang telah membantu dan bekerja sama menyelesaikan serta menyukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- Desmintari, D., Aryani, L., & Pusporini, P. (2020). Membangun Pemahaman Kewirausahaan Dan Pengetahuan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kinerja Bagi Pelaku Ukm Cilodong Berkarya Di Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 197–205.
- Kemendesa. (2023). SDGs Desa.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., ... Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167.
- Riawati, N., Fitriati, R., Suryawati, D., Suji, S., & Helpiastuti, S. B. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 161–172.
- Selamat, F., & Tunjungsari, H. K. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Untuk Siswa Sma Saint John'S Catholic School Meruya Melalui Peningkatan Pemahaman Identifikasi Ide Bisnis. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 22–28.
- Sid, K. (2022). Sistem Informasi Desa.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171–177.